

**GASTRODIPLOMASI USAHA KECIL MENENGAH (UKM)
DAPUR BUNDA RAYYA DALAM FESTIVAL KULINER
PALEMBANG MENDUNIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

**RIANDY HERMAWAN
07041281621189**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**GASTRODIPLOMASI USAHA KECIL MENENGAH (UKM)
DAPUR BUNDA RAYYA DALAM FESTIVAL KULINER
PALEMBANG MENDUNIA**

SKRIPSI

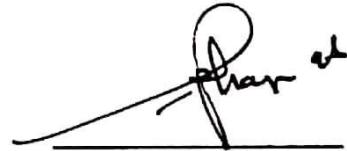
Disusun oleh:

**RIANDY HERMAWAN
07041281621189**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal Desember 2020

Pembimbing I

**Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M
NIP. 196504271989031003**



Pembimbing II

**Nur Aslamiah Supli., BIAM, M.Sc
NIP. 199012062019032017**



**Mengetahui,
Ketua Program Studi,**



**Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M
NIP. 196504271989031003**

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI


GASTRODIPLOMASI USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DAPUR BUNDA RAYYA DALAM FESTIVAL KULINER PALEMBANG MENDUNIA

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 30 Desember 2020
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M.
Ketua



Nur Aslamiah Supli., BIAM, M.Sc.
Anggota



Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA.
Anggota



Muhammas Yusuf Abror, S.IP., MA.
Anggota



Indralaya, Januari 2021
Mengesahkan,
Dekan.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



* Prof. Dr. Kgs Muhammad Sobri, M.Si.
NIP. 196311061990031001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riandy Hermawan
NIM : 07041281621189
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Konsentrasi : Kajian Strategi dan Keamanan Internasional
Judul Skripsi : Gastrodiplomasi Usaha Kecil Menengah (UKM) Dapur Bunda Raya dalam Festival Kuliner Palembang Mendunia
Alamat : Jalan Petaling No. 25 RT. 09 RW. 02 Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin 30962
No.HP : 0895801305312

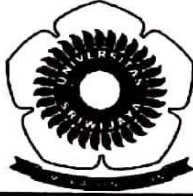
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, 28 Januari 2021
Yang buat pernyataan,



Riandy Hermawan
NIM. 07041281621189



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riandy Hermawan
NIM : 07041281621189
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Alamat : Jalan Petaling No. 25 RT. 09 RW. 02 Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin 30962
No.HP : 0895801305312
Tahun Lulus : 2021
Tanggal Yudisium :

Dengan Ini Menyatakan Tidak Akan Menuntut Lembaga Apabila Dalam Waktu 1 (Satu) Tahun Dari Tahun Kelulusan Tanskrip Nilai Asli Tidak Diambil Terjadi :

1. Kehilangan
2. Kerusakan
3. Kebakaran

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Indralaya, 28 Januari 2021
Hormat saya,

Riandy Hermawan
NIM. 07041281621189

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan salah satu bentuk perjuangan ku dalam perkuliahan. Tulisan sederhana ini ku persembahkan untuk orang-orang tersayang dan yang juga telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.

1. Allah swt yang telah melimpahkan begitu besar rahmatnya kepadaku hingga saat ini bisa menyelesaikan semuanya.
2. Kedua orang tua yang sudah membesarkan dan mendidik ku hingga bisa menjadi pribadi yang seperti sekarang ini serta kakak-ayukku yang membantu segala sesuatunya.
3. Sahabat-sahabat saya yang memberikan motivasi dalam pengerjaan skripsi. Terkhusus kepada keenam sahabatku yaitu Desca Firmantara Winata yang telah bersama berjuang dari perkuliahan hingga wisuda. Yesi Purnama Sari, Herisya Noveraputri dan Fera Damai Yanti yang telah membuat pikiran semakin plong disaat pusing memikirkan skripsi. Annisa Nurul Awalia yang telah bertukar pikiran dalam proses pembuatan skripsi.
4. Bapak Azhar selaku pembimbing utama yang membantu dalam penyusunan skripsi dan Ibu Mia selaku pembimbing yang membantu dimulai dari pembuatan judul pada tahun 2019 hingga saat ini akan wisuda pada 2021, serta Bapak-ibu penguji sempro dan kompre.

**GASTRODIPLOMASI USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DAPUR BUNDA
RAYYA DALAM FESTIVAL KULINER PALEMBANG MENDUNIA**

Oleh:

Riandy Hermawan

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Universitas Sriwijaya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan gastrodiplomasi yang dilakukan oleh Usaha Kecil Menengah (UKM) Dapur Bunda Rayya dalam sebuah Festival gastrodiplomasi yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kota Palembang, yaitu Festival Kuliner Palembang Mendunia. Jenis penelitian ini adalah eksploratif-kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penulis mendapatkan data primer dari hasil wawancara dengan pemilik Dapur Bunda Rayya dan observasi pada Festival Kuliner Palembang Mendunia serta data sekunder dari studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini. Penulis menggunakan teknik analisis kontekstual dan kategorial yaitu dengan mencocokkan data hasil penelitian dengan definisi konseltual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa upaya dan strategi yang dilakukan Dapur Bunda Rayya sebagai aktor bukan negara belum optimal dalam melakukan gastrodiplomasi dalam mempromosikan kuliner Palembang dan Indonesia, karena peneliti melihat ada banyak kekurangan dan beberapa upaya yang kurang efektif, yaitu penggunaan bahasa yang tidak dimengerti oleh wisatawan asing, upaya promosi penggunaan media yang kurang menarik dan pengikut akun media sosial Dapur Bunda Rayya sebagian besar adalah masyarakat lokal sehingga sasaran promosi terhadap wisatawan asing tidak tercapai. Tetapi hal ini dapat menjadi pelajaran berharga untuk pelaksanaan gastrodiplomasi ke depannya dan langkah awal yang bagus bagi Dapur Bunda Rayya sebagai pelaku bisnis dalam upaya gastrodiplomasi melalui Festival Kuliner Palembang Mendunia.

Kata kunci : Gastrodiplomasi, Festival Kuliner Palembang Mendunia, Aktor Bukan Negara, Usaha Kecil Menengah (UKM) kuliner Dapur Bunda Rayya.

Dosen Pembimbing 1,



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M.
196504271989031003

Dosen Pembimbing 2,



Nur Aslamiah Supli., B.A.M., M.Sc.
199012062019032017

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M.
196504271989031003

**GASTRODIPLOMASI USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DAPUR BUNDA
RAYYA DALAM FESTIVAL KULINER PALEMBANG MENDUNIA**

Oleh:


Riandy Hermawan
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Universitas Sriwijaya


This study aims to determine the process of implementing gastrodiplomacy carried out by the Small and Medium Enterprises (UKM) Dapur Bunda Rayya in a gastrodiplomation festival organized by the Tourism Office of Palembang, namely the Global Culinary Festival of Palembang. The type of this research was explorative-qualitative. The data used are primary data and secondary data. The author obtained primary data from the results of interviews with the owner of Dapur Bunda Rayya and observations at the Palembang Global Culinary Festival as well as secondary data from literature studies related to this research. The author used contextual and categorical analysis techniques, namely by matching the research data with the conceptual definition. The results showed that some of the efforts and strategies by Dapur Bunda Rayya as a non-state actor were not optimal in carrying out gastrodiplomacy in promoting Palembang and Indonesian culinary delights, because the researchers saw that there were many deficiencies and some ineffective efforts, namely the use of language that tourists did not understand. foreigners, efforts to promote the use of less attractive media and the followers of Dapur Bunda Rayya's social media accounts are mostly local people so that the promotion target for foreign tourists is not achieved. But this can be a valuable lesson for the implementation of gastrodiplomacy in the future and a good first step for Dapur Bunda Rayya as a business actor in gastrodiplomacy efforts through the Global Culinary Festival of Palembang.

Key words: *Gastrodiplomacy, Global Culinary Festival of Palembang, Non-state Actor, Small and Medium Enterprise (UKM) Dapur Bunda Rayya*

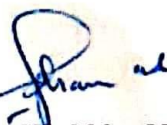
Dosen Pembimbing 1,

Dosen Pembimbing 2,


Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M.
196504271989031003


Nisr Aslamiah Supli., FIAM, M.Sc.
199012062019032017

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M.
196504271989031003

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Gastrodiplomasi Usaha Kecil Menengah (UKM) Dapur Bunda Rayya Dalam Festival Kuliner Palembang Mendunia” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

- Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE., selaku Rektor Universitas Sriwijaya yang sudah memberikan saya kesempatan untuk kuliah dan mendapatkan beasiswa.
- Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Sc. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan saya kesempatan untuk mendapatkan ilmu di fakultas.
- Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M. selaku ketua jurusan dan Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si. selaku sekretaris jurusan, yang mana jurusan ini sudah menjadi rumah kedua bagi saya, di sinilah saya belajar ilmu pengetahuan, mengenal dosen, staf administrasi, teman, dan juga sahabat.
- Teruntuk kepada dua dosen pembimbing skripsi, Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M. dan Nur Aslamiah Supli., BIAM., M.Sc. yang telah mengarahkan dan

membimbing saya dalam menggarap skripsi ini, mulai dari pemilihan judul, permasalahan, operasionalisasi teori, analisis, sampai penelitian ini selesai. Terima kasih banyak sudah bersedia diganggu waktunya disela kesibukan mengajarnya yang hampir tiap minggu selalu saya temui terhitung sejak surat penunjukan pembimbing keluar.

- Dosen-dosen Ilmu Hubungan Internasional yang sudah membagikan ilmu dan pengetahuan kepada saya, baik itu melalui kegiatan terjadwal belajar-mengajar ataupun di luar dari itu.
- Karyawan Ilmu Hubungan Internasional khususnya dan pada umumnya karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu keperluan administrasi selama saya kuliah.
- Pemilik UKM Dapur Bunda Rayya dan seluruh pegawai yang sudah mendukung dan membantu penyelesaian penelitian ini
- Ketua Bidang Ekonomi dan Kreatif Dinas Pariwisata, Maulidiya Wahyuni, S.Pd., M.Si.
- Keluarga Besar Dinas Pariwisata Kota Palembang beserta panitia dan peserta yang terlibat dalam Festival Kuliner Palembang Mendunia.
- Keluarga besar saya yang senantiasa mendukung dan mendoakan supaya menjadi pribadi yang baik dan berguna bagi orang lain.
- Sahabat-sahabat saya (Desca Firmantara, Annisa Nurul, Herisya Novera Putri, Yesi Purnamasari dan Fera Damaiyanti) serta teman-teman Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2016 yang telah mendukung saya selama perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir skripsi.
- Dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan. Penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitianpenelitian selanjutnya.

Inderalaya, 30 Desember 2020

Riandy Hermawan

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
INTISARI.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR SINGKATAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	20
1.1 Latar Belakang	20
1.2 Rumusan Masalah.....	25
1.3 Tujuan Penelitian	26
1.4 Manfaat Penelitian	26
1.4.1 Manfaat Penelitian Teoritis	26
1.4.2 Manfaat Penelitian Praktis	26
1.5 Kajian Pustaka	27
1.6 Landasan Konseptual	40
1.6.1 Kerangka Konsep	40
1.6.2 Alur Pemikiran	45
1.7 Argumen Utama	46
1.8 Metode Penelitian.....	46
1.8.1 Desain Penelitian.....	46
1.8.2 Definisi Konsep	47
1.8.3 Fokus Penelitian.....	49
1.8.4 Unit Analisis	51
1.8.5 Jenis Data dan Sumber	51
1.8.6 Teknik Pengumpulan Data	51

1.8.7 Teknik Penentuan Informan	52
1.8.8 Teknik Keabsahan Data	53
1.8.9 Teknik Analisis.....	53
1.8.10Jadwal Penelitian.....	54
1.8.11Sistematika Penulisan	55
BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	37
2.1 Sejarah dan Perkembangan Gastrodiplomasi.....	37
2.2 Festival Kuliner Palembang Mendunia.....	41
2.3 Dapur Bunda Rayya Sebagai Aktor Bukan Negara.....	47
2.4 Hambatan dan Tantangan.....	49
BAB III UPAYA GASTRODIPLOMASI YANG DILAKUKAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DAPUR BUNDA RAYYA UNTUK MEMPERKENALKAN PALEMBANG DAN INDONESIA DALAM FESTIVAL KULINER PALEMBANG MENDUNIA.....	50
3.1 Tahap Persiapan.....	51
3.2 Tahap Sosialisasi.....	58
3.3 Tahap Pelaksanaan.....	67
3.4 Rencana Dapur Bunda Rayya selanjutnya dalam mempromosikan kuliner melalui Festival Kuliner Palembang Mendunia.....	77
BAB IV KESIMPULAN.....	79
4.1 Kesimpulan.....	79
4.2 Saran.....	81
4.2.1 Saran untuk Usaha Kecil Menengah (UKM) Dapur Bunda Rayya.....	81
4.2.2 Saran untuk penelitian di masa yang akan datang.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Penelitian Terdahulu.....	3
Tabel I.2 Fokus Penelitian.....	4
Tabel I.3 Jadwal Penelitian.....	5
Tabel 2.1 Negara dan Tahun Penerapan Praktek Gastrodiplomasi.....	38
Tabel 2.2. Masakan Palembang beserta bumbu dan bahan.....	41
Tabel 3.1 Penjualan Dapur Bunda Rayya ke Luar Negeri.....	63
Tabel 3.2. Analisis penggunaan media dalam promosi.....	65
Tabel 3.3. Daftar wisatawan asing yang hadir.....	68
Tabel 3.4. Analisis kedatangan wisatawan asing dan kuliner khas Kota Palembang yang disajikan.....	69
Tabel 3.5. Komunikasi Dapur Bunda Rayya dalam Festival Kuliner Palembang Mendunia.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. salah satu teman Bunda Rayya yang merupakan Warga Negara Norwegia.....	48
Gambar 2.2. Pelanggan yang merupakan Warga Negara Jerman.....	48
Gambar 3.1. Kreasi pempek pistol.....	54
Gambar 3.2 Pempek Klepon pada saat demo masak di festival.....	56
Gambar 3.3. Pamflet yang diposting.....	59
Gambar 3.4. akun resmi instagram Dapur Bunda Rayya.....	59
Gambar 3.5. Promosi lewat artis.....	60
Gambar 3.6. Promosi lewat diaspora.....	61
Gambar 3.7. Promosi di koran Sindonews (Kue Basah Yus Sampai ke Mekkah).....	62
Gambar 3.8. Bunda Rayya ketika melakukan demo masak bersama wisatawan asing.....	71
Gambar 3.9. Sajian kue Dapur Bunda Rayya dalam Festival.....	76

DAFTAR SINGKATAN

UNESCO	: <i>United Nations Economic and Social Council</i>
UKM	: Usaha Kecil Menengah
KSCC	: <i>Korea Studies and Culture Center</i>
UFF	: Ubud Food Festival
MNC	: <i>Multi National Corporation</i>
IGO	: <i>International Governmental Organization</i>
INGO	: <i>International Nongovernmental Organization</i>
TOC	: <i>Transnasional Organizational Crime</i>
SNI	: Standar Nasional Indonesia
ISO	: <i>International Standarization Organization</i>
WBTB	: Warisan Budaya Tak Benda
PIRT	: Produk Industri Rumah Tangga
SPP-IRT	: Surat Perizinan Produksi Industri Rumah Tangga
LPPOM MUI	: Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Transkrip wawancara 1
- Lampiran 2 Transkrip wawancara 2
- Lampiran 3 Dokumentasi pada saat wawancara pemilik dapur bunda rayya
- Lampiran 4 Dokumentasi pada saat observasi lapangan di festival kuliner Palembang mendunia
- Lampiran 5 Dokumen-dokumen penting

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional, diplomasi merupakan alat yang digunakan dalam pencapaian kepentingan nasional negara. Pelaksanaan diplomasi sudah berlangsung lama dan akan terus mengalami evolusi sejalan dengan perubahan yang terjadi pada pola kajian hubungan internasional. Diplomasi menjadi bagian penting dari pembentukan kebijakan luar negeri suatu negara. Hamilton dan Langhorne (2000: 7) menjelaskan bahwa pelaksanaan diplomasi mulai berjalan pada pertengahan abad sebelum masehi pada era Timur Dekat Kuno. Pada era tersebut, agama mempunyai peran besar dalam pembentukan diplomasi yang menyebabkan banyak perubahan terhadap tatanan politik internasional. Perang dan perampasan wilayah merupakan cara untuk menghukum Negara yang telah melanggar suatu perjanjian yang disepakati antarnegara.

Kerusakan yang diakibatkan oleh perang yang terus menerus berlangsung membuat masyarakat internasional takut sehingga menimbulkan pergeseran prioritas dari kekuatan (*hard power*) ke kekuatan lunak (*soft power*). Dalam buku yang berjudul *Dinamika Isu-Isu Global Kontemporer* yang ditulis oleh Budi Winarno (2014: 20) menjelaskan bahwa Pasca Perang dingin, negara-negara merespons isu keamanan yang muncul dengan kekuatan lunak (*soft power*). Menurut Nye (2004: 84) kekuatan lunak (*soft power*) adalah suatu konsep yang diterapkan oleh negara untuk meraih kepentingannya tanpa suatu paksaan dengan berdiplomasi menggunakan pendekatan budaya, ekonomi dan lain-lain.

Memasuki abad ke-21, diplomasi yang dilakukan oleh negara sudah sangat berbeda dengan pelaksanaan diplomasi pada era Timur Dekat Kuno. Diplomasi yang baru bukan hanya hubungan antarnegara, tetapi juga aktor-aktor non-negara. Diplomasi yang baru lahir seiring dengan perkembangan tatanan masyarakat internasional dan perkembangan teknologi dan informasi. Hal ini berarti bahwa perang bukan lagi cara untuk menyelesaikan konflik yang terjadi, melainkan dengan pendekatan-pendekatan kekuatan lunak (*soft power*).

Kemunculan isu-isu kontemporer seperti kemiskinan, lingkungan hidup, terorisme, globalisasi dan yang lainnya merupakan tujuan dari praktek diplomasi publik. Praktek diplomasi publik dilaksanakan di luar negeri dan dalam negeri. Dalam laporan penelitian yang ditulis oleh Hennida menjelaskan bahwa diplomasi publik memiliki tantangan pada kebijakan luar negeri yang dibuat, dan juga terdapat tantangan nasional. Diplomasi publik juga memiliki ciri utama, yaitu keterlibatan banyak aktor di dalamnya. Aktor yang melaksanakan praktek diplomasi publik ini bukan hanya pemerintahan atau Departemen Luar Negeri, tetapi aktor lain seperti pemerintah daerah, swasta, organisasi non-pemerintahan (*non-governmental organization*), media dan individu juga terlibat dalam pelaksanaan diplomasi publik tersebut.

Diplomasi publik bertujuan untuk meningkatkan citra bangsa (*nation branding*) dengan sasarannya adalah seluruh bidang yang ada di dunia seperti, lingkungan, budaya, sosial, ekonomi dan juga makanan/kuliner. Kuliner menjadi salah satu bagian dari diplomasi publik. Diplomasi publik dengan makanan sebagai alatnya ini disebut dengan gastrodipomasi. Rockower (2011: 38) menjelaskan bahwa makanan merupakan hal yang paling nyata. Hal yang mendasarnya yaitu "*the best way to win*

hearts and mind is through the stomach” yang artinya adalah cara terbaik untuk memenangkan hati dan pikiran adalah melalui perut. Aneka ragam makanan yang ada di setiap negara menjadi daya tarik bagi masyarakat internasional apabila negara tersebut memiliki strategi gastrodiplomasi yang baik. Strategi gastrodiplomasi semakin berkembang pesat karena konsep diplomasi publik baru (*new diplomacy public*) sendiri memiliki sasarannya bukan terhadap negara saja, tetapi juga individu masing-masing negara.

Fenomena gastrodiplomasi muncul pasca perang dingin. Pada saat itu, aktivitas hubungan internasional banyak dipengaruhi oleh isu non-tradisional. Seiring dengan perkembangan teknologi, masyarakat di dunia juga semakin modern dan mengakibatkan peningkatan perjalanan ke luar negeri. Perjalanan tersebut dilakukan dengan beragam tujuan seperti kepentingan nasional suatu negara, berlibur, hingga berkunjung ke destinasi wisata dunia yang terkenal dengan makanannya. Beberapa negara berhasil memanfaatkan keadaan ini untuk meningkatkan kunjungan wisatawan asing di negaranya, seperti Thailand, Korea Selatan, Jepang, dan Taiwan. (Pujayanti, 2017: 43).

Gastrodiplomasi yang merupakan bagian dari diplomasi yang harus melibatkan banyak aktor internasional dalam pelaksanaannya. Diplomasi berkaitan dengan pengelolaan hubungan antar negara dan antara negara dengan aktor internasional lainnya. Aktor yang terlibat dalam pelaksanaan strategi gastrodiplomasi adalah jaringan diaspora Indonesia di luar negeri sebagai aktor internasional. Beberapa aktor nasional seperti pemerintah daerah, pelaku industri pariwisata, pelaku industri makanan dan pertanian, serta aktor bukan negara (*non state actor*) memiliki peran cukup penting dalam pengembangan strategi gastrodiplomasi.

Jepang menjadi salah satu negara yang berhasil dalam mengembangkan strategi gastrodiplomasi. Salah satu bentuk keberhasilan Jepang dalam hal ini adalah program pembangunan pangan halal Jepang (*Japan Halal Food Project*) yang dilaksanakan di Indonesia sebagai upaya Jepang untuk meningkatkan kembali kerjasama dan investasi ekonomi. Kehadiran program pembangunan pangan halal Jepang (*Japan Halal Food Project*) membuat masyarakat Indonesia semakin mengenal dan meminati makanan Jepang dengan label halal, seperti sushi, onigiri, soba, tendon dan lain-lain. Keberhasilan program tersebut tentu saja melalui kerja sama yang baik antara Pemerintah Jepang dengan aktor bukan negara seperti perusahaan pangan, bank, dan restoran Jepang.

Dewi dan Priadarsini (2018: 1) menjelaskan pelaksanaan strategi gastrodiplomasi ini dilakukan di luar negeri dan dalam negeri, melalui sektor formal maupun informal yang dilakukan oleh negara maupun aktor-aktor non negara. Beragam kuliner yang ada di Indonesia menjadi daya tarik bagi warga asing untuk berkunjung. Maka dari itu, Indonesia harus memanfaatkan peluang besar tersebut dengan baik. Salah satu bentuk praktik gastrodiplomasi yang dilaksanakan pemerintah adalah pengadaan festival yang menargetkan Warga Negara Asing sebagai sasaran dalam festival tersebut.

Salah satu festival yang pernah diadakan di salah satu kota besar di Indonesia yaitu Festival Kuliner Palembang Mendunia. Festival kuliner yang diadakan oleh Dinas Pariwisata (Dinspar) Kota Palembang pada tanggal 30 September hingga 1 Oktober 2019 ini merupakan salah satu strategi Pemerintah Kota untuk mempromosikan kuliner lokal kepada masyarakat internasional. Banyak Warga Negara Asing yang berkunjung dalam festival tersebut. Mereka ingin mengetahui

kebudayaan yang ada di Palembang serta kuliner lokal khas Kota Palembang. Pemerintah memaksimalkan keikut-sertaan aktor bukan negara (*non-state actor*) dalam festival tersebut sebagai bagian dari strategi gastrodiplomasi.

Beberapa aktor bukan negara (*non-state actor*) yang terlibat dalam festival tersebut adalah Komite Ekonomi Kreatif Palembang, Poltek Pariwisata Kota Palembang, Bujang Gadis Palembang, serta beberapa Usaha Kecil Menengah seperti Dapur Bunda Rayya. Penulis memilih Dapur Bunda Rayya sebagai objek dalam penelitian ini karena perannya yang dominan dalam Festival ini. Beberapa latar belakang dipilihnya Dapur Bunda Rayya sebagai unit analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Karna keikutsertaan Dapur Bunda Rayya dalam beberapa Festival Kuliner dalam memperkenalkan kuliner khas Kota Palembang hingga mancanegara. Hal tersebut menjadi salah satu latar belakang pemilihan Bunda Rayya dipilih ikut serta dalam Festival Kuliner Palembang Mendunia.
2. Dapur Bunda Rayya juga memproduksi pempek, dimana dalam Festival Kuliner Palembang Mendunia Pempek menjadi ikon kuliner dan dideklarasikan bahwa akan diajukan ke UNESCO sebagai warisan budaya kuliner.
3. Dalam Festival, Dapur Bunda Rayya juga menyajikan kuliner khas Palembang dengan kemasan yang sesuai standar, sehingga akan berkaitan juga dengan rasa aman wisatawan asing yang mengonsumsi kuliner tersebut. Sehingga tercipta juga citra positif kuliner khas kota Palembang melalui Dapur Bunda Rayya dalam Festival tersebut.
4. Kemudian, Festival tersebut akan dilaksanakan rutin dimulai tahun 2019, karna salah satu program Dinas Pariwisata Kota Palembang dalam

mempromosikan kuliner khas Palembang hingga mancanegara, serta Dapur Bunda Rayya akan diikutsertakan karena merupakan salah satu UKM terbesar di kota Palembang dan yang selalu memberikan inovasi tanpa menghilangkan identitas budaya dalam kuliner khas Palembang.

5. Penelitian ini akan menjadi rujukan bagi Dinas Pariwisata Kota Palembang dalam memaksimalkan peran aktor bukan negara terutama ukm dalam sebuah festival gastrodiplomasi yang akan dilaksanakan berikutnya dan akan menjadi sumbangsih dalam melaksanakan praktik gastrodiplomasi dan pendukung dalam mewujudkan pempek sebagai warisan budaya kuliner oleh UNESCO.

Dewi dan Priadarsini (2018: 5) menjelaskan bahwa sebagai bagian dari diplomasi publik yang menekankan pada keterlibatan aktor-aktor non negara menjadi penting untuk melihat peranan dari aktor bukan negara (*non-state actors*) dalam praktek gastrodiplomasi. Dalam penelitian ini akan dijelaskan bagaimana upaya yang dilakukan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dapur Bunda Rayya dalam mempromosikan kuliner khas Kota Palembang dan Indonesia melalui Festival Kuliner Palembang Mendunia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: “Apa saja upaya yang dilakukan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dapur Bunda Rayya dalam melakukan gastrodiplomasi untuk memperkenalkan Palembang dan Indonesia dalam Festival Kuliner Palembang Mendunia?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengeksplorasi serta menganalisis upaya yang dilakukan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dapur Bunda Rayya dalam melakukan gastrodiplomasi untuk memperkenalkan Palembang dan Indonesia dalam Festival Kuliner Palembang Mendunia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmiah baru dalam studi gastrodiplomasi
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk perbaikan kualitas dalam sebuah penelitian.
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang akan datang.
- d. Hasil penelitian dapat menjadi referensi untuk mahasiswa khususnya mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.

1.4.2 Manfaat Penelitian Praktis

- a. Manfaat untuk penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan penulis terkait bagaimana keterlibatan sebuah aktor bukan negara (*non-state actors*) dalam sebuah praktek gastrodiplomasi, yaitu Usaha Kecil Menengah (UKM) Dapur Bunda Rayya dalam Festival Kuliner Palembang Mendunia.

- b. Manfaat untuk pendidik dan calon pendidik

Hasil penelitian sangat bermanfaat bagi pendidik dan calon pendidik, terutama mereka yang memiliki latar belakang pendidikan Ilmu Hubungan

Internasional untuk menambah pengetahuan terkait dengan peran *nonstate actor* (aktor bukan negara) dalam gastrodiplomasi karena gastrodiplomasi merupakan salah satu kajian isu global kontemporer dalam Hubungan Internasional,

1.5 Kajian Pustaka

Banyak penelitian terdahulu yang mengkaji terkait diplomasi publik, gastrodiplomasi dan *non-state actors* sebagai aktor penting dalam diplomasi publik, khususnya gastrodiplomasi serta festival-festival kuliner sebagai bentuk praktek gastrodiplomasi di Indonesia. Beberapa penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan penulis dalam melakukan penelitian adalah Racharjo dan Affandi (2019) serta Zahidi (2016) yang meneliti terkait diplomasi publik yang berkembang di dunia; Dewi dan Priadarsini (2018) dan Indrahti dkk (2018) yang meneliti terkait festival kuliner yang ada di Indonesia serta Hildayanti dan Alie (2018) yang membahas terkait pengemasan pempek untuk meningkatkan konsumen pada saat pelaksanaan Asian Games 2018. Tetapi, belum ada penelitian yang membahas festival kuliner internasional di Palembang.

Racharjo dan Affandi (2019) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Diplomasi Publik Baru dalam Penyajian Informasi dan Gambaran Budaya Jepang oleh Saluran *Youtube ‘Only In Japan’*” mengungkapkan bahwa kemunculan media baru memunculkan bentuk-bentuk baru dari diplomasi, salah satunya adalah diplomasi publik baru. Kemunculan diplomasi publik baru memungkinkan masyarakat untuk terlibat langsung dalam proses diplomasi. Penulis menjelaskan saluran *Youtube ‘Only In Japan’* sebagai praktik diplomasi publik baru. Dalam penelitian ini, kajian terhadap penyajian budaya Jepang di saluran *Youtube* tersebut

dijelaskan menggunakan teori atau konsep diplomasi publik baru. Penelitian ini menjelaskan karakteristik dalam diplomasi publik baru yang diungkapkan oleh ilmuwan Hubungan Internasional yang ada dalam saluran *Youtube 'Only In Japan'*. Metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, studi pustaka, dan penelusuran daring menjadi pilihan penulis dalam melakukan kajian terhadap penelitian ini. Hasil dari riset ini menunjukkan ada delapan karakteristik diplomasi publik baru yang ada dalam saluran *Youtube 'Only In Japan'* dan saluran tersebut tidak hanya berguna bagi *branding* Jepang tetapi juga membangun hubungan interaktif dan komunikasi yang baik dengan masyarakat secara lebih luas.

Zahidi (2016) menjelaskan diplomasi budaya yang dilakukan oleh Korea dalam penelitiannya yang berjudul "*Korea Studies and Culture Center (KSCC) dan Diplomasi Budaya Korea*". Penulis mengatakan bahwa Korea merupakan salah satu Negara yang sukses dalam melaksanakan praktek diplomasi publiknya. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis terhadap penggunaan sumber daya tarik yang dilakukan Korea dalam ekspansi budaya yang dilakukannya seperti pameran-pameran yang diadakan oleh Pusat Kebudayaan Korea di Indonesia. Peneliti membatasi penelitiannya di Kota Malang dimana terbentuk sebuah komunitas bernama *Korean Studies and Culture Center (KSCC)*. Peneliti menggunakan konsep diplomasi budaya untuk menjabarkan kebijakan luar negeri Korea terkait dengan promosi kebudayaannya di Negara lain demi mencapai kepentingan nasionalnya. Selanjutnya, peneliti menggunakan konsep kepentingan nasional untuk melihat strategi Korea dalam melakukan diplomasi budaya untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Terakhir, peneliti menggunakan *Influence Concept* untuk menganalisis kemampuan budaya Korea mempengaruhi gaya hidup anggota komunitas Korea

KSCC di Malang. Hasil penelitian menyatakan bahwa hal yang membuat kebudayaan Korea semakin populer di Indonesia adalah pada saat Korea dan Indonesia mengadakan kerjasama pertukaran budaya dan Korea membangun pusat kebudayaan Korea di Jakarta. Berdasarkan hasil wawancara para anggota, KSCC menjadi wadah untuk belajar bahasa Korea, belajar budaya Korea, latihan tari modern dan tradisional Korea, lalu mengadakan diskusi ilmiah tentang Korea.

Penelitian berikutnya terkait dengan festival kuliner yang ada di Indonesia dalam rangka pengembangan praktek gastrodiplomasi di Indonesia. Dalam penelitiannya, Dewi dan Priadarsini (2018) menjelaskan bahwa pengembangan gastrodiplomasi juga bisa dilaksanakan melalui festival dalam negeri, seperti Ubud Food Festival (UFF). Pelaksanaan gastrodiplomasi juga tidak hanya melibatkan aktor Negara, tetapi juga aktor non Negara. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa peran *non-states actors* yang terlibat dalam Ubud Food Festival (UFF). Penulis menghubungkan antara diplomasi publik dengan *soft power*, dimana gastrodiplomasi merupakan bagian dari diplomasi publik untuk meningkatkan *soft power* Indonesia yang bertujuan meningkatkan pariwisata Indonesia. Penulis mengatakan bahwa diplomasi publik juga merupakan *second track diplomacy* karena keterkaitan erat pelaksanaannya dengan aktor-aktor non Negara. Dalam pelaksanaan strategi gastrodiplomasi akan melibatkan banyak aktor. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Selanjutnya Indrahti dkk (2018) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “*The Existence of Culinary at Lomban Festival in Jepara: Comparative Study of The Dutch East Indies and Reformation Period*” menjelaskan berbagai jenis kuliner dalam kegiatan budaya, dalam hal ini adalah Festival Lomban di Jepara. Kuliner

yang tersaji menggambarkan kepercayaan, makna simbolis dan spiritual dari pendukung kebudayaan itu. Kegiatan kebudayaan selalu dilakukan secara rutin setiap tahun. Penulis melakukan perbandingan kuliner yang disajikan dalam festival Lomba di Jepara pada masa Hindia-Belanda dan Era Reformasi dalam rangka meningkatkan potensi kuliner daerah. Hasilnya adalah Festival lomba selama periode Hindia Belanda lebih berfokus pada proses lomba kegiatan. Makna simbolis dari kuliner yang disajikan tidak dijelaskan secara rinci. Gambar-gambar kuliner yang mendukung visualisasi kuliner yang disajikan juga tidak terlihat, karena penggunaan dokumentasi budaya asli masih jarang. Sedangkan festival lomba selama masa reformasi lebih kompleks karena kehadirannya di setiap tahapan mulai dari pra, proses, dan festival pasca lomba. Deskripsi kuliner ini dapat dilakukan karena didukung oleh teknologi sehingga berbagai kuliner dapat didokumentasikan.

Penelitian berikutnya membahas secara khusus kuliner yang berpotensi dijadikan sebagai *signature dishes* dalam pelaksanaan gastrodiploasi di Kota Palembang. Penelitian yang ditulis oleh Hildayanti dan Alie (2018) menjelaskan terkait peningkatan pemasaran melalui *Packaging Innovation* Usaha Mikro dan Kecil di Kota Palembang, khususnya pengusaha Pempek sebagai makanan khas kota Palembang. Penelitian ini dilakukan beberapa bulan sebelum pelaksanaan Asian Games 2018, sehingga perkembangan pesat usaha mikro dan kecil di Kota Palembang akan terus dilanjutkan hingga mencapai 6,0 persen. Kedatangan atlet-atlet Asian Games 2018 diperkirakan akan membuat perkembangan pesat beberapa sektor, terutama dalam usaha mikro kecil menengah kuliner Pempek Palembang. Di tengah perkembangan bisnis pempek yang pesat, diperlukan pengemasan produk

yang lebih modern. Berdasarkan hasil observasi, sebagian penjual Pempek di Palembang masih menggunakan produk kemasan konvensional.

Hanya ada satu penelitian yang membahas secara spesifik terkait aktor bukan Negara (*non-state actors*) dalam pelaksanaan gastrodipomasi Indonesia melalui festival, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Priadarsini (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Peran *Non-State Actors* Dalam *Gastrodipomacy* Indonesia Melalui Ubud Food Festival”. Melihat kurangnya rujukan penelitian terdahulu yang terkait dengan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian “bagaimana peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Bunda Rayya sebagai aktor bukan negara (*non-state actors*) dalam gastrodipomasi Indonesia pada Festival Kuliner Palembang Mendunia?”. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menjadi landasan atau rujukan dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1.	Nama Penulis	Putri Mentari Racharjo dan R.M.T. Nurhasan Affandi
	Judul	Diplomasi Publik Baru dalam Penyajian Informasi dan Gambaran Budaya Jepang oleh Saluran <i>Youtube 'Only In Japan'</i>
	Nama Jurnal	Padjadjaran Journal of International Relations (PJIR) e-ISSN: 2684-8082 Vol. 1 No. 1, Mei 2019 (3-22) doi: 10.24198/padjir.v1i1.21589. Penerbit: Universitas Padjajaran
	Tahun	2019
	Hasil Penelitian	<p>Dalam jurnal ini, peneliti menjelaskan bahwa salah satu praktik diplomasi publik baru dapat dilihat pada <i>Youtube</i>, secara khusus saluran <i>Only in Japan</i>. Riset ini ditujukan untuk melihat penyajian budaya Jepang dalam saluran <i>Youtube "Only in Japan"</i> dengan teori diplomasi publik baru. Riset ini juga berusaha untuk mendeskripsikan beberapa karakteristik diplomasi publik baru dari para penstudi hubungan internasional yang dapat terdapat dalam saluran <i>Youtube "Only in Japan"</i>. Dalam jurnal ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara, studi pustaka, dan penelusuran daring. Kesamaan yang ada dalam penelitian ini adalah bahwa aktor dalam</p>

		pelaksanaan diplomasi publik bisa dari berbagai kalangan, dalam hal ini adalah aktor bukan Negara.
	Perbandingan	Dalam jurnal ini, peneliti meneliti saluran <i>Youtube</i> “ <i>Only in Japan</i> ” sebagai aktor dalam diplomasi publik, sedangkan penulis melakukan penelitian terhadap Usaha Kecil Menengah (UKM) Bunda Rayya di Palembang sebagai aktor bukan negara dalam diplomasi publik, dalam hal ini gastrodiplomasi.
2.	Nama Penulis	M. Syaprin Zahidi
	Judul	<i>Korean Studies and Culture Center (KSCC)</i> dan Diplomasi Budaya Korea
	Nama Jurnal	Jurnal INSIGNIA, Vol 3, No 1, April 2016 (44-59). Penerbit: Universitas Muhammadiyah Malang.
	Tahun	2016
	Hasil Penelitian	Dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa Republik Korea menggunakan segala sumber dayanya untuk melakukan ekspansi budaya di Indonesia antara lain melalui pameran budaya yang dilakukan oleh Pusat Kebudayaan Korea di Indonesia (KCC). Peneliti menyimpulkan kesuksesan Diplomasi Budaya Republik Korea tersebut dapat dilihat dari terbentuknya komunitas korea di kota Malang yaitu <i>Korean Studies and Culture Center (KSCC)</i> . Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep diplomasi kebudayaan,

		kepentingan nasional dan <i>influence concept</i> . Kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak dari pandangan peneliti terkait adanya pergeseran konsep dari <i>hard power</i> ke <i>soft power</i> dalam pelaksanaan diplomasi.
	Perbandingan	Dalam penelitian ini menggunakan konsep diplomasi kebudayaan, sedangkan penulis secara spesifik menggunakan konsep gastrodiplomasi.
3.	Nama Penulis	P.R.K. Dewi dan N.W.R. Priadarsini S.
	Judul	Peran <i>Non-State Actors</i> Dalam <i>Gastrodiplomacy</i> Indonesia Melalui Ubud Food Festival
	Nama Jurnal	Jurnal Ilmiah Hospitality Management Vol. 9 No. 1, Desember 2018 (1-16) P-ISSN 2087 – 5576; E-ISSN 2579 – 3454. Penerbit: Universitas Udayana
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	Peneliti menjelaskan bahwa pengembangan gastrodiplomasi juga bisa melalui festival dalam negeri, seperti Ubud Food Festival (UFF). Pelaksanaan gastrodiplomasi juga tidak hanya melibatkan aktor Negara, tetapi aktor non Negara juga terlibat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa peran <i>non-states actors</i> yang terlibat dalam Ubud Food Festival (UFF). Penulis menghubungkan

		antara diplomasi publik dengan <i>soft power</i> , dimana gastrodiplomasi merupakan bagian dari diplomasi publik untuk meningkatkan <i>soft power</i> Indonesia yang bertujuan meningkatkan pariwisata Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pandangan terkait pentingnya peran <i>non-state actor</i> dalam pelaksanaan gastrodiplomasi di Indonesia.
	Perbandingan	Dalam penelitian ini <i>non-state actor</i> yang dijelaskan peneliti adalah beberapa aktor yang terlibat dalam <i>Ubud Food Festival (UFF)</i> , sedangkan penulis fokus melakukan penelitian terhadap satu <i>non-state actor</i> yang terlibat dalam Festival Kuliner Palembang Mendunia, yaitu Usaha Kecil Menengah (UKM) Bunda Rayya.
4.	Nama Penulis	Sri Indrahti, Yanuar Yoga Prasetyawan, Alamsyah dan Siti Maziyah
	Judul	<i>The Existence of Culinary at Lomnan Festival in Jepara: Comparative Study of The Dutch East Indies and Reformation Period.</i>
	Nama Jurnal	<i>International Journal of Indonesian Society and Culture</i> 10 January 2018 (25-33). p-ISSN 2086 - 5465 e-ISSN 2460-7320.

	<p>http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas.</p> <p>Penerbit: Universitas Diponegoro Semarang.</p>
Tahun	2018
Hasil Penelitian	<p>Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan berbagai jenis kuliner dalam kegiatan budaya, dalam hal ini adalah Festival Lomban di Jepara. Kuliner yang tersaji menggambarkan kepercayaan, makna simbolis dan spiritual dari pendukung kebudayaan itu. Kegiatan kebudayaan selalu dilakukan secara rutin setiap tahun. Penulis melakukan penelitian ini dengan metode analisis deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer berupa data hasil observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari studi pustaka terhadap sumber yang relevan dengan penelitian ini. Kesamaan yang ada pada penelitian ini dan penelitian yang dilakukan penulis adalah cara mendapatkan data primer yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara, serta pandangan penulis terkait kuliner lokal yang perlu dilestarikan sebagai warisan budaya daerah yang harus diakui secara nasional maupun internasional.</p>
Perbandingan	<p>Peneliti melakukan perbandingan pelaksanaan festival pada masa Hindia-Belanda dan saat ini, sedangkan penulis melakukan penelitian terhadap Festival Kuliner</p>

		Palembang Mendunia yang berlangsung pada 2019.
5	Nama Penulis	Anastasia Claudia Sinaga dan Rudi Sukandar
	Judul	Gastrodiplomacy Turki oleh Zahra Turkish Ice Cream di Indonesia
	Nama Jurnal	Indonesian Perspective, Vol. 4 No. 1 (Januari-Juni 2019): 83-96. Penerbit: STIKOM London School of Public Relations.
	Tahun	2019
	Hasil Penelitian	Dalam penelitian ini menjelaskan salah satu aktor non-negara yang melakukan gastrodiplomacy adalah Zahra Turkish Ice Cream, merupakan perusahaan yang beroperasi di beberapa kota besar di Indonesia, seperti di Jakarta, Bekasi, Bandung, dan Yogyakarta dengan jumlah toko sebanyak sembilan buah, untuk memperkenalkan budaya dan identitas Turki. Penelitian ini mendeskripsikan peran Zahra Turkish Ice Cream sebagai aktor non-negara dalam melakukan gastrodiplomacy dan mengungkap apakah dengan upaya-upaya Zahra Turkish Ice Cream mampu menarik konsumen terhadap budaya Turki. Penelitian ini menggunakan dua konsep yaitu konsep new public diplomacy dan konsep gastrodiplomacy. Penelitian ini berpendapat bahwa Zahra Turkish Ice Cream berhasil dalam memperkenalkan budaya Turki kepada

		konsumennya.
	Perbandingan	Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah aktor non negara yang melakukan gastrodiplomasi, dimana dalam jurnal ini penulis melihat bagaimana gastrodiplomasi negara Turki di Indonesia melalui Zahra Turkish Ice cream sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah bagaimana upaya gastrodiplomasi yang dilakukan oleh aktor non-negara dalam negeri yaitu UKM Dapur Bunda Raya melalui Festival Kuliner Palembang mendunia.
6	Nama Penulis	Adirini Pujayanti
	Judul	Gastrodiplomasi – Upaya Memperkuat Diplomasi Indonesia
	Nama Jurnal	Politica Vol. 8 No. 1 Mei 2017. Hal. 38-56. Penerbit: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR
	Tahun	2017
	Hasil Penelitian	Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa potensi budaya kuliner Indonesia dapat dikembangkan sebagai instrumen untuk memperkuat diplomasi Indonesia. Tulisan ini merupakan hasil penelitian lapangan di Yogyakarta, Solo dan Semarang menunjukkan bahwa gastrodiplomasi Indonesia belum dimanfaatkan secara optimal.
	Perbandingan	Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan

		oleh peneliti adalah jurnal ini meneliti bagaimana upaya gastrodiplomasi dari segala sektor, tetapi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana upaya gastrodiplomasi yang dilakukan oleh aktor bukan negara melalui festival.
7	Nama Penulis	Siti Komariah Hildayanti dan Juhaini Alie
	Judul	Peningkatan Pemasaran Melalui Packaging Innovation Usaha Mikro Dan Kecil Di Kota Palembang
	Nama Jurnal	Jurnal Abdimas Mandiri Volume 2 No. 1 Juni 2018 (54-58). Issn Print : 2598-4241 Issn Online: 2598-425x. Penerbit: Universitas Indo Global Mandiri Palembang.
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	Penelitian ini dilakukan beberapa bulan sebelum pelaksanaan Asian Games 2018, sehingga perkembangan pesat usaha mikro dan kecil di Kota Palembang akan terus dilanjutkan hingga mencapai 6,0 persen. Kedatangan altlit-atlit Asian Games 2018 diperkirakan akan membuat perkembangan pesat beberapa sektor, terutama dalam usaha mikro kecil menengah kuliner Pempek Palembang. Di tengah perkembangan bisnis pempek yang pesat, diperlukan pengemasan produk yang lebih modern. Berdasarkan hasil observasi, sebagian penjual Pempek di Palembang masih menggunakan produk kemasan konvensional.

		Kesamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian ini adalah penelitian dilakukan terhadap pengusaha kuliner di Palembang, serta pandangan terkait kuliner sebagai upaya memperkenalkan budaya daerah.
	Perbandingan	Perbedaan yang ada adalah peneliti melakukan penelitian sebelum pelaksanaan Asian Games 2018 dengan maksud melihat perbandingan penjualan yang terjadi pada produksi pempek sebelum dan sesudah Asian Games 2018. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis akan melihat potensi perkembangan kuliner di Palembang, khususnya pempek sebagai strategi gastrodiplomasi melalui Festival Kuliner Palembang Mendunia.

Sumber : Hasil Konstruksi Penulis Berdasarkan 5 Jurnal Penelitian

1.6 Landasan Konseptual

1.6.1 Kerangka Konseptual

a. Diplomasi Publik

Pada awal pelaksanaan diplomasi publik, beberapa ahli mendefinisikannya secara konvensional, dimana keterlibatan pemerintahan yang besar dalam pelaksanaan diplomasi ini. Nye (2008: 256) mendefinisikan diplomasi publik sebagai instrumen yang digunakan oleh pemerintah untuk menggerakkan sumber-sumber daya tarik yang dimiliki suatu negara dalam melakukan komunikasi serta mempengaruhi publik di luar negaranya. Lalu

Rana (2011: 75-77) menjelaskan diplomasi publik sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh pemerintahan bersama agen bukan negara dalam menjangkau publik serta aktor non-official di luar negeri untuk memberikan pemahaman terkait kebudayaan, pendidikan serta citra negara.

Dapat disimpulkan bahwa diplomasi publik tradisional memiliki beberapa komponen pendukung yang diantaranya adalah: (1) pemerintah sebagai penyelenggara diplomasi publik; (2) publik asing yang merupakan sasaran pelaksanaan diplomasi; (3) informasi, budaya, pendidikan dan sumber-sumber atraksi negara sebagai media yang digunakan untuk melaksanakan diplomasi publik; dan (4) ketertarikan dan keberpihakan publik asing sebagai tujuan pelaksanaannya.

Definisi konsep diplomasi publik terus berkembang seiring dengan perkembangan peran publik dalam pelaksanaannya, sehingga muncul *new diplomacy public* (konsep diplomasi publik baru). Cull (2009: 14) mengatakan definisi konsep diplomasi publik baru tidak jauh berbeda definisinya dengan diplomasi publik tradisional, yang membedakan hanya aktor yang terlibat dalam pelaksanaannya. Dalam diplomasi publik baru, bukan hanya negara yang bisa melaksanakan praktek diplomasi publik tetapi aktor-aktor non-negara seperti *Non-Government Organization* (Organisasi Non-Pemerintahan) atau *Multinational Company* (Perusahaan Multinasional) pun juga mampu melakukannya.

Dalam penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana konsep diplomasi publik yang melibatkan peran-peran aktor bukan negara dalam pelaksanaannya. Festival Kuliner Palembang Mendunia sebagai festival

gastrodiplomasi yang juga merupakan praktek diplomasi publik dimana dalam pelaksanaannya juga melibatkan aktor non-negara, seperti Dapur Bunda Raya yang akan menjadi unit analisis dalam penelitian ini.

b. Diplomasi Kebudayaan

Bentuk-bentuk kebudayaan yang ada dalam suatu negara merupakan manifestasi utama sebuah diplomasi publik, contohnya adalah ketika sebuah negara melakukan promosi budaya, melalui pertukaran pelajar, serta kerja sama budaya, (Ha, 2016: 2). Ha (2016: 2) menjelaskan diplomasi kebudayaan merupakan salah satu contoh bentuk dari *soft power*. *Soft power* memiliki sebuah bagian yang sangat penting serta menyenangkan bagi masyarakat yaitu budaya. Diplomasi kebudayaan tentu saja memberikan sesuatu yang berbeda dari diplomasi ekonomi, politik dan militer. Melalui budaya, suatu negara ingin meyakinkan negara lain tanpa menggunakan kekerasan.

Selain menjadi sesuatu yang menarik, diplomasi budaya juga merupakan hal yang sangat penting bagi kajian ilmu Hubungan Internasional. Menurut Sinulingga (2017: 6) diplomasi ini menekankan peran dan hubungan pemerintah terhadap masyarakat Potensi kebudayaan Indonesia yang sangat besar dalam penggunaan konsep kebudayaan sebagai alat diplomasi. Bukan hanya lagu daerah dan tarian khas tradisional yang disebut sebagai kebudayaan Indonesia, tetapi kuliner khas tradisional yang beragam juga berpotensi sangat besar untuk dijadikan sebagai alat utama diplomasi Indonesia, hal tersebut disebut sebagai gastrodiplomasi.

Konsep diplomasi kebudayaan dalam penelitian ini akan menjelaskan bagaimana potensi kuliner Kota Palembang menjadi alat diplomasi untuk

menarik perhatian wisatawan asing. Festival Kuliner Palembang Mendunia yang menghadirkan banyak kuliner-kuliner khas Kota Palembang agar menjadi daya tarik bagi wisatawan asing yang berkunjung.

c. Gastrodiplomasi

Rockower (2011: 107) menjelaskan definisi gastrodiplomasi adalah suatu kegiatan komunikasi dengan makanan sebagai elemen utama dalam memberikan pemahaman terkait budaya kuliner bagi publik asing. Kata gastrodiplomasi berasal dari gabungan kata gastronomi dan diplomasi, yang dimana gastronomi disebut sebagai ilmu yang mempelajari tentang tata boga atau makanan.

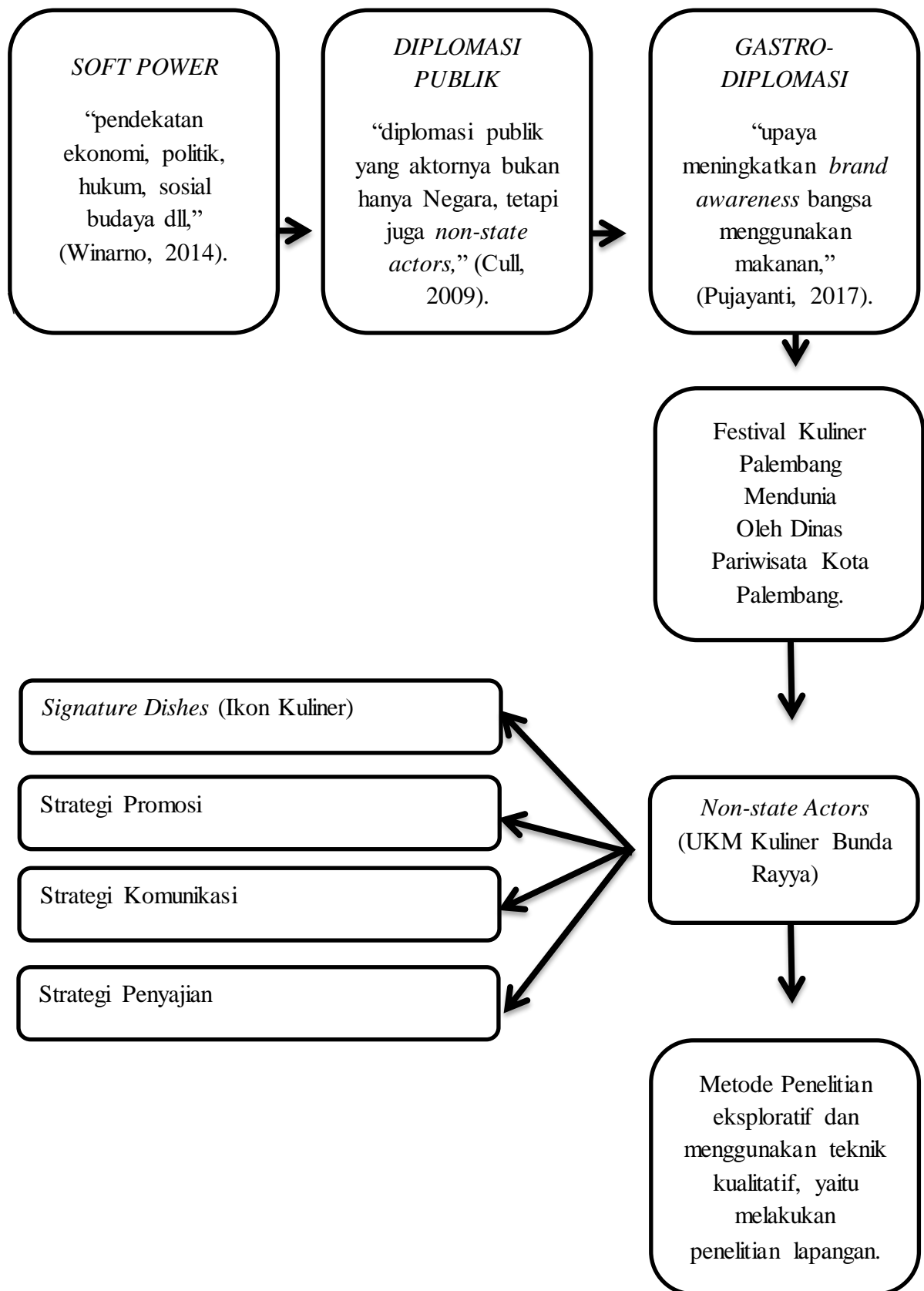
Paul S. Rockwer (2011: 108) kembali menjelaskan bahwa gastrodiplomasi merupakan diplomasi dengan menggunakan makanan sebagai media untuk meningkatkan *brand awareness* dan memberikan pemahaman kepada publik terkait kebudayaan suatu Negara. Pujayanti (2017: 39) menambahkan bahwa gastrodiplomasi juga merupakan cara bagi negara untuk melakukan promosi kebudayaannya di panggung global dan upaya meningkatkan kesadaran terhadap citra (*brand awareness*) bangsa menggunakan makanan.

Gastrodiplomasi merupakan bagian dari diplomasi kebudayaan. gastrodiplomasi digunakan dalam meningkatkan upaya *branding* suatu negara dan sebagai upaya promosi budaya agar dikenal secara luas di dunia. Rockower (2011: 107-152). mengkarakteristikan praktek gastrodiplomasi sebagai berikut :

1. Berdiplomasi publik yang mencoba berkomunikasi mengenai budaya kuliner dengan publik asing dengan cara yang lebih luas, dan memfokuskan diri pada publik yang lebih luas daripada level elit saja.
2. Praktek gastrodiplomasi ini berusaha untuk meningkatkan citra makanan bangsa melalui diplomasi budaya yang kemudian menyoroti dan mempromosikan kesadaran dan pemahaman budaya kuliner nasional kepada publik asing.

Konsep gastrodiplomasi merupakan konsep utama yang digunakan dalam penelitian ini. Gastrdiplomasi yang merupakan cara atau upaya untuk melakukan branding suatu negara melalui kuliner menjadi suatu yang berkaitan erat dengan pelaksanaan festival ini, karena Pempek dan Pindang yang dijadikan sebagai ikon kuliner sebagai bentuk upaya untuk membentuk branding Kota Palembang dan Indonesia di hadapan wisatawan asing yang hadir dalam festival tersebut.

1.6.2 Alur Pemikiran



Penelitian terhadap Usaha Kecil Menengah (UKM) Kuliner Dapur Bunda Rayya ini dilakukan karena Dapur Bunda Rayya menjadi Usaha Kecil Menengah (UKM) utama yang menyajikan dan mempunyai peran penting dalam mempromosikan kuliner lokal Kota Palembang pada Festival Kuliner Palembang Mendunia. Festival tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah kota melalui Dinas Pariwisata Kota Palembang untuk mengenalkan pempek sebagai kuliner lokal Palembang kepada dunia. Berdasarkan hasil konstruksi tersebut, peneliti akan melihat apa saja upaya yang dilakukan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dapur Bunda Rayya dalam mempromosikan kuliner khas Kota Palembang dalam Festival Kuliner Palembang Mendunia sebagai praktek gastrodiplomasi.

1.7 Argumen Utama

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan serta kerangka teori dan alur pemikiran dalam penelitian ini, peneliti mengajukan argumen utama bahwa Usaha Kecil Menengah (UKM) Dapur Bunda Rayya melakukan upaya-upaya dengan menerapkan beberapa strategi yang sejalan dalam pelaksanaan diplomasi publik melalui sebuah festival yaitu strategi ikon kuliner, strategi komunikasi, strategi promosi dan strategi penyajian kuliner.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Desain Penelitian

Penulis menggunakan desain penelitian eksploratif-kualitatif. Dalam Buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Hubungan Internasional (2019: 22) dijelaskan bahwa penelitian eksploratif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi atau mengumpulkan informasi mengenai suatu fenomena atau isu yang belum pernah diteliti sebelumnya atau isu yang memiliki informasi yang

sangat sedikit. Menurut Nurdin dan Hartati dalam buku Metodologi Penelitian Sosial (2019: 65) ada tiga tujuan penelitian eksploratif, yaitu: (1) menemukan variabel yang berarti dalam situasi lapangan; (2) menemukan hubungan diantara variabel-variabel; (3) meletakkan dasar kerja untuk penelitian selanjutnya yang bersifat pengujian hipotesis yang lebih sistematis dan teliti.

Peneliti melakukan penelitian eksploratif ini secara kualitatif. Semiawan (2010: 85) dalam buku “Metode Penelitian Kualitatif” mengatakan bahwa metode kualitatif juga disebut konstruktivisme, yang berarti bahwa pengertian manusia tentang sesuatu adalah konstruksi atau dibuat oleh manusia sendiri. Arti dan pengertian tersebut dapat berbeda, karena subjek yang mengalami juga berbeda. Berdasarkan Buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Hubungan Internasional (2019: 23), data kualitatif merupakan data yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata dan gambar yang didapatkan dari dokumen, pengamatan dan lain-lain.

1.8.2 Definisi Konsep

Dalam penelitian ini, ada beberapa konsep yang perlu dijelaskan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Konsep tersebut sebagai berikut:

a. Diplomasi publik

Diplomasi publik didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh pemerintahan bersama agen bukan negara dalam menjangkau publik serta aktor bukan Negara di luar negeri untuk memberikan pemahaman terkait kebudayaan, pendidikan serta citra Negara. Peneliti mendefinisikan konsep diplomasi publik karena gastrodiplomasi merupakan bagian dari diplomasi publik.

b. Gastrodiplomasi

Gastrodiplomasi adalah suatu kegiatan komunikasi dengan makanan sebagai elemen utama dalam memberikan pemahaman terkait budaya kuliner bagi publik asing. Strategi gastrodiplomasi dalam penelitian ini adalah terkait dengan Festival Kuliner Palembang Mendunia.

c. Aktor Bukan Negara (*Non-state Actors*)

Non-state actors atau aktor-aktor bukan negara merupakan aktor yang terdiri dari perusahaan multi nasional-MNC, organisasi pemerintah internasional-IGO, organisasi nonpemerintah internasional-INGO, kejahatan transnasional terorganisasi-TOC, dan jaringan teroris internasional. Aktor bukan Negara (*non-state actors*) yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Dapur Bunda Rayya.

d. Citra Bangsa (*Nation Branding*)

Nation branding atau citra bangsa adalah cara untuk membentuk persepsi terhadap suatu target kelompok masyarakat tertentu melalui 6 aspek yaitu: pariwisata, ekspor, masyarakat, pemerintahan, kebudayaan dan warisan budaya, serta investasi dan imigrasi.

e. Keamanan Manusia (*Human Security*)

Keamanan manusia (*human security*) didefinisikan melalui pendekatan universal. yaitu keamanan (*security*) sebagai kepastian (*surety*), keselamatan (*safety*), perlindungan (*protection*) dari ancaman permanen seperti kelaparan, penyakit, kejahatan dan tindakan represif dari pihak lain. keamanan (*security*) juga dimaknai sebagai perlindungan dari berbagai kesulitan dan kejadian menyakitkan dalam menjalani kehidupannya sehari-

hari apakah ketika mereka berada di rumah, di lingkungan pekerjaannya, di lingkungan masyarakatnya atau di lingkungan kehidupan pada umumnya. Peneliti menjelaskan konsep keamanan manusia (*human security*) karena akan melihat gastrodiplomasi dari sudut pandang keamanan.

1.8.3 Fokus Penelitian

Tabel 1.3 Fokus penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Gastrodiplomasi Usaha Kecil Menengah (UKM) Dapur Bunda Rayya Dalam Festival Kuliner Palembang Mendunia	Ikon Kuliner (<i>Signature Dishes</i>)	Ikon Kuliner khas Palembang pada festival	Kuliner yang diproduksi adalah kuliner khas Palembang.
		Kuliner dengan Perizinan Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) Nasional	Kuliner yang diproduksi sudah diakui secara nasional.
	Strategi Komunikasi	Pemahaman komunikasi dengan Orang Asing pada festival	Pemahaman bahasa penting agar komunikasi dapat berjalan dengan baik antara produsen dan konsumen asing.

	Strategi Promosi	Promosi secara langsung melalui diaspora serta wisatawan asing di Festival	Promosi kuliner dilakukan dengan orang Indonesia yang tinggal di Luar Negeri.
		Promosi melalui media sosial termasuk mempromosikan festival.	Promosi penggunaan media sosial, seperti <i>Instagram</i> dan <i>Youtube</i> agar publik asing juga dapat terjangkau lebih luas.
	Strategi Penyajian	Penyajian sesuai standarisasi keamanan nasional dan internasional (SNI ISO) produk yang disajikan pada festival	Kuliner serta kemasan yang disajikan sudah sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan International Standarization Organization).

Sumber : Hasil Konstruksi Penulis

1.8.4 Unit Analisis

Menurut Hamidi (2005: 75-76) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Unit analisis yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Dapur Bunda Rayya sebagai aktor bukan negara (*non-state actors*) dalam Festival Kuliner Palembang Mendunia.

1.8.5 Jenis Data dan Sumber

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data kualitatif yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi serta studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Sumber Data

Penulis menggunakan data primer dan data sekunder dalam penelitian ini. Data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan pemilik Dapur Bunda Rayya serta narasumber yang ada di Dinas Pariwisata Kota Palembang sebagai penyelenggara Festival Kuliner Palembang Mendunia yang dilaksanakan pada 30 September hingga 1 Oktober 2019.

1.8.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM) Dapur Bunda Rayya untuk mendapatkan informasi terkait keterlibatannya sebagai *nonstate actor* dalam Festival Kuliner Palembang Mendunia.

b. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung pada Festival Kuliner Palembang Mendunia yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kota Palembang.

c. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data dari buku, jurnal dan internet yang sesuai dengan tema penelitian.

1.8.7 Teknik Penentuan Informan

Bungin (2010: 76) mendefinisikan Informan penelitian sebagai subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Menurut Hendarsono (dikutip dari Suryanto, 2015: 171-172). Informan dalam penelitian terdiri dari 3 macam yaitu :

1. Informan kunci (*Key Informan*) adalah mereka yang mengetahui serta mempunyai berbagai informasi pokok mengenai data yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang akan diteliti.
3. Informan pendukung adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang akan diteliti.

Berdasarkan macam informan yang disampaikan oleh Hendarsono, maka informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan kunci (*Key Informan*) dalam penelitian ini adalah Pemilik Dapur Bunda Rayya.

2. Informan utama dalam Penelitian ini adalah Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kota Palembang, pekerja dalam Dapur Bunda Rayya serta tim penyelenggara Festival Kuliner Palembang Mendunia.
3. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah wisatawan asing yang hadir dalam Festival Kuliner Palembang Mendunia, staf dalam Dinas Pariwisata Kota Palembang.

1.8.8 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan proses pengecekan ulang data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi, kemudian membandingkan dengan sumber data lain. Triangulasi data menurut Semiawan (2010: 134) adalah teknik dengan menjamin akurasi dan kredibilitas hasil penelitian dengan menggunakan bermacam-macam data, menggunakan lebih dari satu teori, beberapa teknik analisa, dan melibatkan lebih banyak peneliti.

1.8.9 Teknik Analisis

Berdasarkan Buku Pedoman Penulisan Skripsi Ilmu Hubungan Internasional (2019: 23), teknik analisis data untuk penelitian kualitatif berbentuk metode kontekstual dan kategorial. Metode kontekstual dan kategorial merupakan cara yang dilakukan dengan cara mencocokkan data dengan definisi konseptual. Dalam penelitian ini, penulis akan mencocokkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan definisi konsep yang telah dijelaskan.

1.8.10 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dimulai dari bulan Januari 2020 hingga Juni 2020. Adapun rancangan jadwal penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Tabel I.4. Jadwal Penelitian

Rencana Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
	Jan	Feb	Mar - Mei	Jun	Jul - Nov	Des
Persiapan						
a. Pengajuan Judul						
b. Persiapan Judul						
c. Persetujuan Bimbingan						
Pelaksanaan						
a. Pembimbing Bab I						
b. Seminar Proposal						
c. Revisi Proposal						
d. Pengumpulan Data						
Pengolahan Data						
a. Bimbingan Bab II						
b. Bimbingan Bab III						
c. Bimbingan Bab IV						
Sidang						
a. Pendaftaran						
b. Penyerahan Draf Skripsi						
c. Persiapan Sidang						
d. Sidang Skripsi						

Sumber : Hasil Konstruksi Penulis

1.8.11 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, secara umum mendeskripsikan mengenai masalah penelitian, argumen peneliti dan menjelaskan mengapa penelitian ini dilakukan. Bab I memaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian dan metode penelitian

BAB II DESKRIPSI/GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Pada bab ini, berisi gambaran umum mengenai objek penelitian yang akan di teliti, yang mencangkup deskripsi dan informasi yang berhubungan dengan unit analisis dan unit ekplanasi penelitian.

BAB III PEMBAHASAN

Pada bab ini, merupakan bagian inti dari skripsi yang berisi analisis dan temuan penelitian, yang mana penulis memaparkan analisis dan interpretasi mengenai data serta fenomena yang terkait dengan penelitian yang tentunya berkaitan dengan teori dan konsep yang di gunakan.

BAB IV PENUTUP

Bab ini merupakan refleksi keseluruhan atas penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2010). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Cull, N. J. (2009). *Public Diplomacy: Lessons from the Past*. Los Angeles: Figueroa Press.
- Dewi P. R. K. dan Priadarsini N.W.R. (2018). *Peran Non-State Actors Dalam Gastrodiplomacy Indonesia Melalui Ubud Food Festival*. Jurnal Ilmiah Hospitality Management. PISSN 2087 – 5576; EISSN 2579 – 3454 Vol. 9 No. 1, Desember 2018. Universitas Udayana
- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. (2019). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Hubungan Internasional*. Ogan Ilir: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
- Gurgu, E dan Cociuban, A. (2016). *New Public Diplomacy and Its Effects on International Level*. Journal of Economic Development, Environment and People. ISSN-L = 2285 – 3642 Volume 5, Issue 3, 2016. Faculty of Economic, Spiru Haret University.
- Ha, V. K. Hoang. (2016). *Peran Diplomasi Budaya Dalam Mewujudkan Komunitas Sosial-Budaya Asean: Kasus Vietnam*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. X, No. 1 September 2016. Vietnam National University Ho Chi Minh City.
- Hamidi. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hamilton, K dan Langhorne, R. (2000). *The Practice Of Diplomacy: Its Evolution, Practice, and Administration*. London: Roudledge.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurdin, I. dan Hartati, S. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Nye, J. S. (2004). *Soft Power: The Means to Success in World Politics*. New York: Public Affairs
- Nye, J. S. (2008). *Soft Power and American Foreign Policy*. Political Science Quarterly Vol. 119, no. 2 2008. New York: Public Affairs
- Perwita, A.A.B. & Yani, Y.M. (2006). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: Rosda
- Pujayanti, Andirini. (2017). *Gastrodiplomasi – Upaya Memperkuat Diplomasi Indonesia*. Politica Vol. 8 No. 1 Mei 2017. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR
- Rana, Kishan S. (2011). *21st Century Diplomacy*. London, The Continuum International Publishing Grup.

- Rockower, Paul. (2011). *Projecting Taiwan : Taiwan's Public Diplomacy Outreach 47*. Taiwan: Institute of International Relations, National Chengchi University.
- Savitri, dkk. (2018). *Star Chefs Signature Dishes On-Board Garuda Indonesia Dalam Mendukung Nation Branding Indonesia*. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 6(2), November 2018, 13-21. STIKOM The London School of Public Relation.
- Semiawan, Cony. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sinulingga, S Patrecia. (2017). *Diplomasi Kebudayaan Indonesia Terhadap Amerika Serikat Melalui Kuliner (Gastrodiplomacy) Tahun 2010-2016*, *JOM FISIP Vol. 4 No. 2 – Oktober 2017*. FISIP Universitas Riau.
- Winarno, Budi. (2014). *Dinamika Isu-isu Global Kontemporer*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service (CAPS).